

STRATEGI PENGEMBANGAN FESTIVAL DANAU SENTANI DALAM MEWUJUDKAN KABUPATEN JAYAPURA MENJADI DAERAH TUJUAN WISATA

Maria Febriyolla Da Costa

NPP. 31.1011

Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email : yolladacosta@gmail.com

Pembimbing Skripsi : David Erwin Mayor, S.Sos, MBA

ABSTRACT

Problem / Background (GAP) : Jayapura Regency has high potential for tourism activities because of the location of Sentani Airport which is one of the traffic gates for tourists in Papua. As a transit area, Jayapura Regency has great potential to become a tourist destination. **Purpose** : The purpose of this study is to analyze the potential and constraints faced in the development of the Lake Sentani Festival as an effort to boost the image of Papua tourism, especially in Jayapura Regency based on four components of tourism development, namely Attraction, Accessibility, Amenity, and Ancilliary. **Methods** : This research method used mix of methods or a mixture of quantitative and qualitative methods. Informant determination techniques use purposive, incidental, and snowball techniques. Data collection techniques are carried out through questionnaires, interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. **Results** : The results showed that the Lake Sentani Festival has diverse and unique natural, cultural, and special tourism potentials but still has several obstacles, especially related to tourism promotion, transportation accessibility, and infrastructure conditions that still require development and improvement. **Conclusion** : It is hoped that the implementation of the strategy generated through SWOT analysis from the results of questionnaire management and interviews can increase the popularity of the Lake Sentani Festival and become.

Keywords: *Tourist destinations, Lake Sentani Festival Development, Strategy*

ABSTRAK

Permasalahan / Latar Belakang (GAP) : Kabupaten Jayapura memiliki potensi yang tinggi bagi kegiatan pariwisata karena letak bandara udara sentani yang menjadi salah satu gerbang lalu lintas bagi para wisatawan di Papua. Sebagai daerah transit, Kabupaten Jayapura sangat memiliki potensi untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan Festival Danau Sentani sebagai bentuk upaya untuk mendongkrak citra pariwisata Papua terlebih khusus di Kabupaten Jayapura berdasarkan empat komponen pengembangan pariwisata yakni *Attraction, Accesibility, Amenity, dan Ancilliary*. **Metode :** Metode penelitian yang digunakan adalah *mix methods* atau campuran metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive, insidental, dan snowball. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Danau Sentani memiliki potensi wisata alam, budaya, dan khusus yang beragam dan unik namun masih memiliki beberapa kendala terutama terkait promosi pariwisata, aksesibilitas transportasi, dan kondisi infrastruktur yang masih memerlukan pengembangan dan perbaikan. **Kesimpulan :** Diharapkan dengan implementasi strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT dari hasil pengelolaan kuesioner dan wawancara dapat meningkatkan popularitas Festival Danau Sentani serta menjadikan Kabupaten Jayapura menjadi Daerah Tujuan Wisata.

Kata Kunci : Daerah Tujuan Wisata, Pengembangan Festival Danau Sentani, Strategi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara terluas dari beberapa negara yang berada di Asia Tenggara yang memiliki luas mencapai 1.919.440 km² dengan luas laut 3.273.810 km² dan juga merupakan salah satu negara dengan kepulauan terbanyak yang mencapai total 17.508 pulau (WorldAtlas, 2023). Dengan begitu, menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempunyai potensi wisata dengan daya tarik dari wisatawan lokal maupun wisatawan luar negeri. Daya tarik tersebut bukan hanya berasal dari wisata alamnya saja namun adanya keragaman budaya dan seni yang dimiliki Indonesia dari ujung Sabang hingga Merauke. Dibalik indahnya sektor pariwisata, terdapat banyak aspek politik yang memengaruhi pengembangan, pengelolaan, dan dampak pariwisata pada

suatu destinasi. Pengembangan suatu sektor tidak akan terlepas dari proses politik begitu pun dengan sektor pariwisata. Pola-pola pariwisata dan cara bagaimana pariwisata dikembangkan muncul sebagai hasil dari perjuangan politik terhadap beragam nilai dan kepentingan yang saling bertentangan dan tidak hanya sebagai hasil dari kekuasaan ekonomi dan sosial. Nyoman S. Pendit berpendapat bahwa perlu adanya langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dalam hal politik kebudayaan yakni perlindungan, pemeliharaan, bimbingan serta dorongan terhadap kekayaan kebudayaan dan hasil cipta kesenian nasional yang ditonjolkan sebagai puncak karya kebudayaan bangsa (Luturlean, dkk, 2019). Salah satu Objek wisata yang dapat dijumpai dan sering menjadi pusat daya Tarik wisata di Kabupaten Jayapura salah satunya yaitu Penyelenggaraan Festival Danau Sentani (FDS) yang diselenggarakan setahun sekali di tepi danau sentani, Distrik Sentani Timur. Partisipasi kampung-kampung adat dalam penyelenggaraan FDS ini dianggap sebagai hasil perjuangan politik masyarakat setempat agar dapat memperoleh pengakuan dan penghargaan terhadap budaya mereka. Selain sebagai ajang perayaan budaya, FDS juga menjadi platform untuk menyuarakan pentingnya pelestarian dan penghormatan terhadap adat dan budaya masyarakat Papua melalui kekuasaan pemerintah daerah sehingga dunia dapat mengenal Papua melalui FDS ini. FDS di selenggarakan sejak tahun 2007 dan merupakan festival tahunan dan masuk di dalam kalender utama pariwisata.

1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)

Dalam setiap pelaksanaan sebuah *event* yang diselenggarakan di suatu daerah umumnya akan kita jumpai yang namanya permasalahan atau hambatan. Permasalahan atau hambatan tersebut dapat berupa anggaran, sarana dan prasarana, infrastruktur, bencana alam dan bahkan pandemi covid-19. Permasalahan atau hambatan yang terjadi menjadi tugas penting aparatur dinas kebudayaan dan pariwisata dalam upayanya pada pelaksanaan *event* besar seperti Festival Danau Sentani. Pada pengamatan langsung penulis dan juga dari surat kabar atau media cetak dan artikel yang dibaca oleh penulis, pelaksanaan FDS pada kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir di tahun 2019-2021 ini tidak dilaksanakan. Di tahun 2019 tanggal 16 Maret tepatnya, terjadi bencana alam banjir bandang di kabupaten Jayapura, sentani. Banjir bandang ini di sebabkan oleh curah hujan yang tinggi waktu itu. Hal ini menyebabkan lokasi FDS ikut terendam dan terkena dampak. Infrastruktur, sarana dan prasarana pun ikut terendam akibat dari luapan air bandang yang terjadi saat itu (Bumi Papua, 2021). Di tahun 2020 juga pelaksanaan FDS tidak dilaksanakan karena *pandemic corona virus disease* 2019, atau disingkat covid-19 yang merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh SARS-CoV-2. Di tahun tersebut Kabupaten Jayapura melakukan Pembatasan Sosial Diperluas dan

Diperketat (PSDD) yang merupakan kebijakan dari Pemerintah Provinsi Papua. Pengambilan kebijakan ini dikarenakan masih tingginya angka positif yang terkena Covid-19 dan masyarakat yang terjangkit covid-19 terus meningkat. Kebijakan tersebut sejalan dengan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan Kesehatan Masyarakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Di tahun 2021 direncanakan pelaksanaan FDS akan diselenggarakan. Namun FDS yang rencana awalnya akan dilaksanakan pada 19-23 Juni tahun 2021 di Khalkote, Kabupaten Jayapura diundur menjadi Oktober 2021 (Hari, 2021). Penundaan tersebut atau pengunduran pelaksanaan FDS sebagai tindak lanjut dari Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Pembentukan Posko Penanganan *Corona Virus Disease 2019* di Tingkat Desa dan Kelurahan untuk Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease 2019*. Di masa Pandemi ini, dalam penyelenggaraannya terdapat juga tantangan dalam *event* wisata FDS ini, yaitu harus adanya perizinan dari Gugus tugas atau Satgas Covid-19. Strategi pemerintah kabupaten Jayapura tentu saja dibutuhkan, apalagi khususnya dari Aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam masalah perizinan pelaksanaan *event* FDS di masa pandemi covid-19. Banyak hal yang harus di perhatikan dalam pelaksanaan FDS ini. Hal ini disebabkan 2 (dua) tahun belakangan tidak di selenggarakan Festival Danau Sentani ini sehingga dikhawatirkan menurunnya kunjungan wisatawan pada tahun berikutnya. Setelah 2 (dua) tahun lamanya vakum karena pandemi covid-19, Festival Danau Sentani kembali lagi diselenggarakan pada tanggal 25-29 oktober tahun 2022. Pelaksanaan FDS pada tahun ini berbeda karena dirangkaikan dengan Kongres Masyarakat Adat Nusantara ke-VI dan HUT Kebangkitan Masyarakat Adat Kabupaten Jayapura ke-IX. Untuk mempublikasikan pariwisata Kabupaten Jayapura dimata dunia dan meningkatkan jumlah turis lokal maupun internasional yang berkunjung pada Festival Danau Sentani, pemerintah Kabupaten Jayapura menyelenggarakan *pre-event* Festival Danau Sentani pada tanggal 12 agustus 2022 yang bertempat di Jakarta dengan tema "*Papua Intimate Dinner*" (E J, 2022). Festival Danau Sentani kembali lagi digelar pada tanggal 5-7 Juli tahun 2023 dan tentunya dengan kemeriahan yang lebih dari tahun-tahun sebelumnya dan resmi dibuka oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno. Festival ini juga akan masuk ke dalam agenda Kharisma Event Nusantara (KEN) tahun 2024 mendatang, sehingga kedepannya akan ditingkatkan kembali kolaborasi dan kurasi agar FDS dapat menjadi *event* terbaik Nusantara (tempo, 2023). Keberhasilan dalam menghadapi tantangan ini tergantung dari bagaimana penerapan strategi yang dilakukan di lapangan sehingga kabupaten Jayapura menjadi daerah tujuan wisata dapat terwujud. Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan guna membantu pemerintah Kabupaten Jayapura dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten

Jayapura dalam menetapkan strategi dan regulasi serta memberikan pelayanan terbaik sehingga wisatawan dapat merasa nyaman, ingin tinggal lebih lama dan mengeluarkan uangnya untuk menikmati objek wisata di kabupaten Jayapura.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian penulis. Hasil kajian ini akan menunjukkan apa saja yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, lalu akan ditunjukkan perbedaan dan persamaannya. Penulis menguraikan lima penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan variabel penelitian dan sebagai pembandingan dalam penelitian ini untuk menjadi referensi dan memperkaya teori pada penelitian yang akan dilaksanakan. Pertama, penelitian oleh Situmorang dan Suryawan (2017) dengan judul “Daya Tarik Wisata Unggulan di Daerah Transit Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara”. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori sistem pariwisata Leiper untuk mengetahui pola perilaku wisatawan saat berada di daerah transit. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui wisata apa saja yang unggul di Kota Pematangsiantar dilihat dari keinginan dan kebiasaan wisatawan transit. Kedua, dalam jurnal penelitian Ritnawati dkk (2020) yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Bone Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Buton Utara” menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan teori pengembangan pariwisata yakni wisatawan, transportasi, atraksi/objek wisata, fasilitas pelayanan, informasi dan promosi, serta merumuskan kebijakan tentang pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Yoeti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi wisata apa saja yang unggul di pantai bone serta strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buton Utara untuk mewujudkan Kabupaten Buton Utara menjadi Daerah Tujuan Wisata melalui pengembangan objek wisata pantai bone. Ketiga, pada jurnal penelitian Azizah (2021) yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Islam Menggunakan Metode Analisis SWOT Halal Tourism (Studi Pada Destinasi Bromo Tengger Tosari Pasuruan)” menggunakan metode campuran (mix method) dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, survei lapangan dan wawancara. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Keempat, dalam jurnal penelitian Novita (2022) yang berjudul “Strategi Pengembangan Istana Dalam Loka Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Sumbawa NTB” menggunakan teori 4 komponen pengembangan wisata yaitu attraction, accesibility, amenit, and ancillary yang dikemukakan oleh Cooper dkk untuk meninjau implementasi strategi yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi

strategi dan implementasi strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa terkait pengembangan istana dalam loka termasuk faktor-faktor penghambat dari pengembangan istana dalam loka sebagai daya tarik wisata. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Bancin dkk (2023) yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Anak Laut Guna Meningkatkan Minat Pengunjung di Desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil”. Penelitian ini menggunakan teori pengembangan wisata yakni menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana prasarana, objek dan daya tarik, fasilitas pengunjung sarana lingkungan dan sebagainya yang dikemukakan oleh Otto Soemarwoto untuk mendeskripsikan strategi pengembangan objek wisata oleh pemerintah desa terhadap wisata Danau Anak Laut dalam peningkatan minat pengunjung di Desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat berbagai komponen yang saling berkesinambungan dengan apa yang diteliti oleh kelima peneliti tersebut termasuk dengan penelitian ini. Keterkaitan dalam penelitian tersebut terletak pada tujuan dalam menempatkan daya tarik pariwisata dan potensi yang tersedia untuk dikelola dengan tentunya menentukan strategi yang tepat dan memperhatikan hambatan maupun tantangan yang ada. Fokus dalam penelitian ini yakni membahas tentang pengembangan pariwisata khususnya strategi yang tepat dan dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Jayapura yang fokus mengembangkan event budaya festival danau sentani sehingga kabupaten Jayapura yang awalnya hanya menjadi daerah transit dapat berubah menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) oleh para wisatawan. Kelima penelitian tersebut akan menjadi satu kesatuan dalam penelitian ini dan sangat membantu memperkaya wawasan peneliti dan mendukung penelitian ini karena sumber data yang valid.

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengevaluasi kondisi penyelenggaraan Festival Danau Sentani di Kabupaten Jayapura untuk mengetahui bidang apa saja yang memerlukan pengembangan.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi dalam mewujudkan Kabupaten Jayapura sebagai daerah tujuan wisata melalui pelaksanaan Festival Danau Sentani.

3. Menganalisis strategi yang tepat untuk mewujudkan Kabupaten Jayapura menjadi Daerah Tujuan Wisata melalui pelaksanaan Festival Danau Sentani.

II. METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian mixed method sequential explanatory (kuantitatif dan kualitatif). Penelitian ini akan menggambarkan suatu fakta berdasarkan data berupa angka dan pernyataan di lapangan dengan tujuan untuk menentukan strategi pengembangan Festival Danau Sentani yang tepat, dalam mewujudkan Kabupaten Jayapura menjadi Daerah Tujuan Wisata yang tersusun secara sistematis melalui pendekatan deskriptif. Dalam menganalisis hasil penelitian penulis menggunakan teori konsep 4A yang merupakan suatu pendekatan bidang pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Cooper dkk dalam Setiawan (2015). Konsep ini membantu dalam merancang strategi pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan empat komponen kunci yang saling terkait guna mewujudkan pengembangan pariwisata menjadi suatu daerah tujuan wisata, yaitu :

1. *Attractions*, merujuk pada daya tarik utama atau objek wisata yang ada di suatu destinasi pariwisata.
2. *Accessibility*, mengacu pada sejauh mana destinasi pariwisata dapat dijangkau oleh wisatawan. Ini meliputi transportasi dan infrastruktur yang menjadi kunci dalam mencapai tujuan destinasi, seperti bandara, jalan, pelabuhan, dan fasilitas transportasi lainnya.
3. *Amenity*, mengacu pada sejauh mana destinasi pariwisata dapat dijangkau oleh wisatawan. Ini meliputi transportasi dan infrastruktur yang menjadi kunci dalam mencapai tujuan destinasi, seperti bandara, jalan, pelabuhan, dan fasilitas transportasi lainnya.
4. *Ancillary*, pelayanan ini merupakan sosialisasi yang dilakukan pemerintah kepada penyedia dan masyarakat yang ada di daerah objek wisata. Pelayanan tambahan ini mendukung kelancaran kegiatan pariwisata seperti layanan panduan wisata, informasi tentang destinasi wisata, dan stakeholder (pemerintah, masyarakat, dan swasta) yang memiliki peran langsung dalam kepariwisataan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran/mix methods dengan mengumpulkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura, kemudian menguraikan hasil penelitian dengan pembahasannya. Data yang diperoleh dari analisis hasil kuesioner dan wawancara antara peneliti dan narasumber yang ahli dari segi pengetahuan maupun pengalaman terkait permasalahan yang menjadi fokus penelitian

yakni pengembangan Festival Danau Sentani Kabupaten Jayapura yang berfokus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura yang menjalankan tugas pemerintahan daerah di bidang pariwisata.

3.1 Persepsi wisatawan terhadap penyelenggaraan Festival Danau Sentani di Kabupaten Jayapura

Berdasarkan tanggapan dari wisatawan, Festival Danau Sentani memiliki potensi wisata alam, budaya, dan khusus yang sangat beragam dan dikemas dengan keunikan yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, masih ditemukan beberapa kekurangan yang memerlukan pengembangan dan perbaikan secepatnya agar dari pelaksanaan Festival Danau Sentani dapat menjadi pendongkrak citra Pariwisata Papua khususnya Kabupaten Jayapura di mata nasional hingga internasional sekaligus memberikan pendapatan yang besar bagi daerah. Dari segi aksesibilitas sudah cukup beragam, namun masih kurang ketersediaan transportasi online, harga tiket pesawat yang tergolong sangat mahal, serta masih ada ditemukan jalan dengan kondisi rusak dan tidak tersedia penunjuk arah di sepanjang jalan menuju lokasi Festival Danau Sentani. Sedangkan dari segi sarana prasarana sudah sangat lengkap dimana tersedia penginapan, fasilitas keamanan, peribadatan, kesehatan, keuangan, jaringan, air, listrik, dan lainnya. Dari segi pelayanan tambahan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura berfokus pada ketepatan waktu penyelenggaraan Festival Danau Sentani agar dapat kembali memenuhi syarat masuk Kharisma Event Nusantara (KEN) sekaligus meningkatkan promosi di kanca nasional maupun internasional. Untuk pusat informasi, Kabupaten Jayapura telah menyediakan Tourism Information Center (TIC) yang berada di bandara sentani agar ekonomi pariwisata di Kabupaten Jayapura dapat lebih bertumbuh dan berkembang.

3.2 Faktor Penghambat dan Pendukung Pada Pelaksanaan Festival Danau Sentani

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumentasi, maka peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terkait faktor eksternal maupun internal yang dapat berperan dalam menghambat atau mendukung hasil atau pengembangan Festival Danau Sentani. Faktor-faktor ini dapat menjadi kerangka kerja yang penting bagi semua pihak terkait untuk merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi penyelenggaraan Festival Danau Sentani dengan lebih efektif.

A. *Strengths* (Kekuatan)

Berikut segala sesuatu yang dapat menjadi keunggulan yang tersedia di Festival Danau Sentani :

1. Memiliki atraksi wisata yang beragam dan unik

2. Terdapat pelatihan mengelola destinasi wisata
3. Tersedia fasilitas pendukung pariwisata yang memadai
4. Tarif masuk yang gratis
5. Tingginya tingkat keramatomahan masyarakat sekitar lokasi wisata

B. *Weaknesses* (Kelemahan)

Berikut keterbatasan yang masih menjadi kekurangan dari pelaksanaan Festival Danau Sentani :

1. Waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak menentu
2. Tidak adanya papan penunjuk arah yang jelas menuju lokasi
3. Promosi pariwisata yang masih kurang

C. *Opportunities* (Peluang)

Berikut situasi menguntungkan bagi pelaksanaan Festival Danau Sentani :

1. Tersedia penginapan yang bervariasi dengan harga terjangkau
2. Letak Bandara Sentani yang dekat dengan objek wisata
3. Harga makanan yang terjangkau
4. Tarif transportasi umum yang cukup murah

D. *Threats* (Ancaman)

Berikut potensi ancaman yang menghadang dalam pelaksanaan Festival Danau Sentani :

1. Masih adanya beberapa jalan yang kondisinya masih rusak
2. Tarif transportasi udara yang sangat mahal
3. Masih kurangnya ketersediaan transportasi online

3.3 Strategi Pengembangan Festival Danau Sentani

Berdasarkan hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari pelaksanaan Festival Danau Sentani, maka berikut strategi pengembangan yang tepat bagi terciptanya Kabupaten Jayapura sebagai Daerah Tujuan Wisata berdasarkan metode analisis SWOT :

1. Memperluas promosi Festival Danau Sentani dengan menawarkan paket komplit wisata mulai dari transportasi, akomodasi, dan konsumsi dengan harga yang lebih terjangkau.
2. Melakukan promosi untuk mendongkrak popularitas Festival Danau Sentani melalui kerja sama dengan selebgram, duta pariwisata, maupun youtuber.
3. Berkolaborasi dengan penyedia transportasi online untuk memperluas layanannya di Kabupaten Jayapura.
4. Bekerjasama dengan maskapai penerbangan maupun agen perjalanan untuk menarik minat wisatawan melalui penawaran paket perjalanan dengan harga yang terjangkau.
5. Menyediakan lebih banyak pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh pelaku pariwisata sehingga dapat meningkatkan pelayanannya demi kenyamanan dan keamanan wisatawan yang berkunjung.
6. Berkolaborasi dengan seluruh stakeholder untuk perbaikan infrastruktur jalan, pemasangan papan penunjuk arah, dan penataan jadwal kegiatan pariwisata yang konsisten.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Festival Danau sentani ini mampu menjadi daya tarik tersendiri di Kabupaten Jayapura pada penyelenggaraan tahunan. Dengan penyelenggaraan FDS ini juga pastinya pemerintah daerah mengharapkan objek wisata ini menjadi sebuah langkah dalam peningkatan pendapatan masyarakat setempat dan pendapatan daerah kabupaten Jayapura. Dalam pemanfaatan wisata FDS diharapkan dapat terwujudnya masyarakat kabupaten Jayapura yang Makmur dan sejahtera. Tidak hanya itu, dalam pelaksanaan event FDS ini dapat menanamkan nilai nasionalisme dan rasa cinta Tanah Air melalui pengenalan terhadap keragaman budaya dan seni masyarakat adat Papua khususnya Suku Sentani. Fokus dalam penelitian ini yakni membahas tentang pengembangan pariwisata khususnya strategi yang tepat dan dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Jayapura yang fokus mengembangkan event budaya festival danau sentani sehingga kabupaten Jayapura yang awalnya hanya menjadi daerah transit dapat berubah menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) oleh para wisatawan. Kelima penelitian tersebut akan menjadi satu kesatuan dalam penelitian ini dan sangat membantu memperkaya wawasan peneliti dan mendukung penelitian ini karena sumber data yang valid.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terkait pengembangan Festival Danau Sentani dalam mewujudkan Kabupaten Jayapura menjadi daerah tujuan wisata melalui hasil pengelolaan kuesioner, wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumentasi yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Festival Danau Sentani sangat berpotensi sebagai destinasi wisata yang menarik dengan beragam atraksi alam, budaya, dan khusus untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Jayapura. Namun, masih ada beberapa kendala yang memerlukan perbaikan dan pengembangan agar dapat mendongkrak citra pariwisata Kabupaten Jayapura di kanca nasional maupun internasional.
2. Keberagaman daya tarik wisata yang ditampilkan dalam penyelenggaraan Festival Danau Sentani, kelengkapan fasilitas penunjang pariwisata, dan fokus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura dalam penataan ketepatan waktu pelaksanaan menjadi dukungan untuk pengembangan Festival Danau Sentani. Sedangkan kurangnya ketersediaan transportasi online, harga tiket pesawat yang mahal, tidak adanya papan penunjuk arah yang jelas menuju lokasi festival, dan masih adanya kondisi jalan yang rusak menjadi tantangan yang perlu segera diatasi.
3. Strategi pengembangan yang perlu dilakukan yaitu meningkatkan promosi, kerja sama dengan berbagai penyedia fasilitas layanan penunjang kegiatan pariwisata, meningkatkan pelatihan bagi seluruh pelaku pariwisata, serta melakukan kolaborasi dengan seluruh stakeholder untuk memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan kenyamanan dalam pengalaman wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Jayapura. Dengan mengimplementasikan strategi ini, diharapkan Festival Danau Sentani dapat menjadi destinasi unggulan yang menjadikan Kabupaten Jayapura sebagai Daerah Tujuan Wisata.

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan utama dari penelitian ini terletak pada aspek waktu dan biaya. Selain itu, penelitian ini terfokus pada satu objek wisata saja, yang dipilih sebagai studi kasus untuk mendukung upaya mewujudkan Kabupaten Jayapura sebagai tujuan wisata, mengacu pada teori yang dipaparkan oleh Cooper dkk.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa temuan penelitian ini masih pada tahap awal. Oleh karena itu, penulis mengusulkan untuk melakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa, yang mencakup seluruh sektor pariwisata di Kabupaten Jayapura, dengan harapan dapat mengungkap temuan yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta kepada seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Islam Menggunakan Metode Analisis SWOT Halal Tourism. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 4(2).
- Bachruddin Saleh Luturlean, Sukmadi, Kalsum, U., Maulina, L., & Arifin, D. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Humaniora.
- Bancin, P., Lumbantobing, R., Aritonang, H. D., & Silalahi, M. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Anak Laut Guna Meningkatkan Minat Pengunjung di Desa Gosong Telaga Barat Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil. 1(4).
- Bumi Papua. (2021). Festival Danau Sentani 2021 Digelar dengan Protokol Kesehatan. *Kumbaran.Com*.
- E J. (2022). Papua Intimate Dinner Tiga Menteri Akui Sarana Promosi Pariwisata Dikanca Dunia. *LintasPapua.Com*.
- Hari, S. (2021). Masih Pandemi, Festival Danau Sentani Diundur. *Travel.Detik.Com*.
- Ida Bagus Dwi Setiawan. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali [Universitas Udayana Denpasar].
- Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro dan Pembentukan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 di Tingkat Desa dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019
- Novita, D., Suyasa, I. M., Agusman, A., Bagiastra, I. K., & Kurniansah, R. (2022). Strategi Pengembangan Istana Dalam Loka Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Sumbawa Ntb. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2).
- Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

tempo.co. (2023). Festival Danau Sentani Bakal Masuk Kharisma Event Nusantara 2024. Tempo.Co.

Ritnawati, Ramly, & Ilham, M. (2020). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Bone Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Buton Utara. Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi, 5(2).

Situmorang, C., & Suryawan, I. B. (2017). Daya Tarik Wisata Unggulan Di Daerah Transit Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Jurnal Destinasi Pariwisata, 5(1).

WorldAtlas. (2023). Which Countries Have The Most Islands? Worldatlas.Com.

Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan & Pengembangan Pariwisata. PT Pradnya Paramita

